

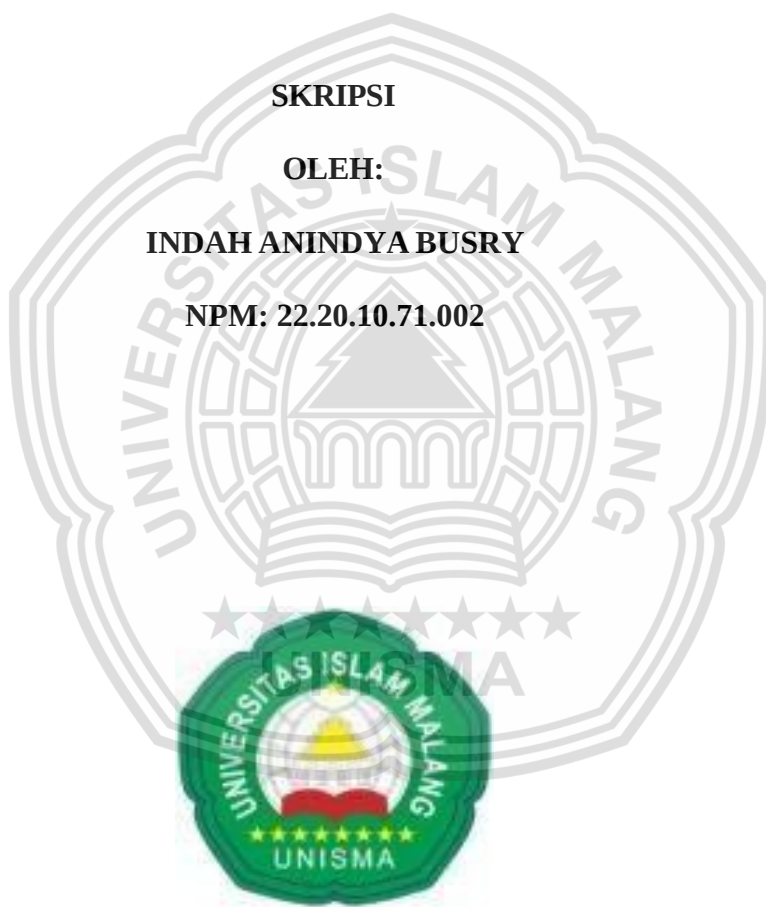
**GAYA BAHASA PADA POSTER DALAM PEMBELAJARAN
TEKS PERSUASIF SISWA KELAS XI DI MA AN-NUR
BULULAWANG**

SKRIPSI

OLEH:

INDAH ANINDYA BUSRY

NPM: 22.20.10.71.002



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FEBRUARI 2026**

ABSTRAK

Busry, Indah Anindya Busry 2026. *Gaya Bahasa Pada Poster Dalam Pembelajaran Teks Persuasif Siswa Kelas XI Di MA AN-NUR Bululawang*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I : Elva Riezky Maharany, M. Pd. Pembimbing II : Ibu Frida Siswiyanti, S.Pd. M.Pd,

Kata kunci: gaya bahasa, poster pembelajaran, teks persuasif, stilistika, semiotika visual.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, serta menyampaikan gagasan secara efektif pada peserta didik. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan memahami dan menghasilkan teks persuasif yang bertujuan memengaruhi sikap pembaca melalui ajakan, alasan logis, dan penggunaan bahasa yang tepat. Dalam praktik pembelajaran di sekolah, pemanfaatan media visual seperti poster menjadi alternatif yang relevan karena mampu memadukan unsur verbal dan visual sehingga pesan yang disampaikan lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Poster tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran, motivasi, serta nilai kepedulian sosial melalui pilihan kata, kalimat, dan tampilan visual yang digunakan. Kondisi tersebut ditemukan pada pembelajaran di MA An-Nur Bululawang, khususnya ketika peneliti melaksanakan kegiatan PPL pada Juli hingga September 2025.

Pada kegiatan tersebut, siswa kelas XI menunjukkan keterlibatan aktif saat diberikan tugas membuat poster teks persuasif. Namun, karya poster yang dihasilkan belum pernah dianalisis secara ilmiah, terutama berkaitan dengan jenis, fungsi, dan makna gaya bahasa yang digunakan. Akibatnya, kualitas pesan persuasif dalam poster siswa belum diketahui secara mendalam sehingga, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan penggunaan bahasa dalam media tersebut secara sistematis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis, fungsi, dan makna gaya bahasa pada poster dalam pembelajaran teks persuasif siswa kelas XI di MA An-Nur Bululawang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa poster karya siswa yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi.

Data dianalisis menggunakan pendekatan stilistika dan semiotika visual untuk mengungkap keterkaitan antara unsur bahasa dan unsur gambar dalam membangun makna persuasif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa penegasan merupakan bentuk yang paling dominan, Gaya bahasa penegasan dan pertentangan, serta penggunaan diksi lugas sebagai pendukung kejelasan pesan. Gaya bahasa perbandingan tidak ditemukan, yang menunjukkan bahwa poster siswa lebih menekankan fungsi informatif dan persuasif dibandingkan aspek keindahan bahasa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa poster

pembelajaran memiliki potensi sebagai media komunikasi visual dalam menyampaikan ajakan dan nilai sosial melalui penggunaan gaya bahasa.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian stilistika dan semiotika visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran teks persuasif yang lebih kreatif, kontekstual, dan komunikatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji penggunaan bahasa dalam berbagai media pembelajaran berbasis visual guna meningkatkan kualitas literasi siswa secara berkelanjutan.



ABSTRACT

Busry, Indah Anindya Busry. 2026. *Language Style in Posters in the Learning of Persuasive Texts of Eleventh-Grade Students at MA An-Nur Bululawang*. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Islam Malang. Advisor I: Elva Riezky Maharany, M.Pd. Advisor II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Keywords: language style, learning posters, persuasive text, stylistics, visual semiotics.

Indonesian language learning plays an important role in developing students' critical thinking, communication skills, and ability to convey ideas effectively. One of the competencies that students must master is the ability to understand and produce persuasive texts aimed at influencing readers' attitudes through invitations, logical reasoning, and appropriate language use. In classroom practice, the use of visual media such as posters becomes a relevant alternative because it integrates verbal and visual elements so that the conveyed message is more engaging, clear, and easy to understand. Posters function not only as a medium for delivering information but also as a means of building awareness, motivation, and social values through the choice of words, sentences, and visual presentation. This condition was found in learning activities at MA An-Nur Bululawang, particularly when the researcher conducted teaching practice (PPL) from July to September 2025.

During this period, eleventh-grade students showed active involvement when assigned to create persuasive text posters. However, the produced posters had never been scientifically analyzed, especially regarding the types, functions, and meanings of the language styles used. As a result, the quality of persuasive messages in students' posters was not yet clearly understood, making systematic research necessary to explain language use in this medium. This study aims to describe the types, functions, and meanings of language styles in posters within persuasive text learning of eleventh-grade students at MA An-Nur Bululawang. The research employed a descriptive qualitative approach with data in the form of student-created posters collected through observation and documentation.

Data were analyzed using stylistic and visual semiotic approaches to reveal the relationship between linguistic and visual elements in constructing persuasive meaning. The findings indicate that emphatic language style is the most dominant form, accompanied by contrastive language style and straightforward diction that support clarity and firmness of the message. Comparative language styles were not found, indicating that students' posters emphasize informative and persuasive functions rather than aesthetic aspects of language. Overall, learning posters are proven to be effective visual communication media for conveying invitations, prohibitions, information, and social awareness values to readers.

These findings provide theoretical contributions to the development of stylistic and visual semiotic studies in Indonesian language learning, as well as practical contributions for teachers and schools in designing more creative, contextual, and communicative persuasive text learning. In addition, this study may serve as a reference for further research examining language use in various visual-based learning media to improve students' literacy quality in a sustainable manner.



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan isi dari pendahuluan, yaitu di antaranya, (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa pada dasarnya merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial. Sejak awal kehidupan, manusia telah bergantung pada bahasa untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, kebutuhan, serta pengalaman hidupnya. Dalam aktivitas sehari-hari, bahasa hadir dalam berbagai bentuk, baik lisan maupun tulisan, yang memungkinkan seseorang untuk bertukar informasi dan memahami pesan yang disampaikan orang lain. Dengan demikian, keberadaan bahasa bukan sekadar sekumpulan simbol, tetapi menjadi alat yang menentukan keberhasilan interaksi manusia dalam berbagai konteks sosial.

Dalam konteks pendidikan, peran bahasa memiliki ruang yang sangat strategis. Pembelajaran bahasa tidak hanya menekankan aspek pengetahuan linguistik, tetapi lebih jauh diarahkan pada kemampuan siswa dalam memanfaatkan bahasa sebagai media komunikasi yang efektif. Hal ini terutama tampak pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yang tidak hanya mengajarkan struktur kebahasaan, tetapi juga membentuk kompetensi berbahasa yang memadai, sehingga siswa dapat menyampaikan ide secara jelas, runtut, dan mudah dipahami. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Indonesia berperan

Sebagai fondasi bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam kehidupan akademik dan sosial. Selain itu, perkembangan zaman dan arus modernisasi turut memengaruhi arah pembelajaran bahasa Indonesia.

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Sebagai elemen utama dalam komunikasi, bahasa menjadi bagian integral dalam membangun kemampuan tersebut. Oleh karena itu, pengintegrasian pembelajaran bahasa yang tepat dan relevan sangat diperlukan agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pandangan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Humayra dkk., (2025) yang menegaskan bahwa penerapan pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kebutuhan saat ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu kompetensi berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan memahami dan memproduksi teks persuasif.

Teks persuasif merupakan jenis teks yang sengaja disusun untuk memengaruhi orang lain melalui pendapat, alasan, dan bukti yang dapat diterima secara logis. Keberhasilan poster sebagai sarana penyampai pesan persuasif tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa Teks persuasif dan media poster memiliki hubungan yang sangat erat karena keduanya sama-sama bertujuan untuk memengaruhi sikap, pandangan, maupun tindakan pembaca. Teks persuasif disusun dengan struktur yang sistematis, memuat ajakan, argumentasi logis, serta

penggunaan bahasa yang mampu membangun keyakinan pembaca. Sementara itu, poster merupakan media komunikasi visual yang dirancang untuk menyampaikan pesan secara singkat, padat, dan menarik melalui perpaduan unsur verbal dan visual. Dengan demikian, poster dapat dipahami sebagai bentuk konkret atau wadah implementasi dari teks persuasif dalam format multimodal.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, poster tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana praktik langsung dalam memproduksi teks persuasif. Ketika siswa diminta membuat poster, mereka secara tidak langsung sedang menerapkan prinsip-prinsip teks persuasif, seperti menyusun kalimat ajakan, memilih diksi yang tepat, menggunakan gaya bahasa yang efektif, serta mempertimbangkan dampak pesan terhadap pembaca. Proses ini menunjukkan bahwa poster menjadi media aktualisasi kompetensi berbahasa, khususnya dalam aspek persuasi.

Keterkaitan tersebut semakin kuat karena karakteristik poster menuntut penggunaan bahasa yang ringkas namun berdampak. Berbeda dengan teks persuasif berbentuk artikel atau pidato yang relatif panjang, poster mengharuskan pesan disampaikan dalam kalimat singkat dan slogan yang mudah diingat. Oleh sebab itu, pemilihan gaya bahasa menjadi sangat krusial. Gaya bahasa penegasan, pertentangan, maupun diksi lugas dalam poster berfungsi memperkuat daya ajak sehingga pesan persuasif lebih cepat dipahami dan direspons pembaca.

Selain itu, dalam perspektif semiotika visual, makna dalam poster tidak hanya dibangun melalui teks, tetapi juga melalui gambar, warna, dan tata letak. Namun, unsur verbal tetap menjadi pusat pembentuk pesan persuasif. Bahasa berperan sebagai pengarah makna visual, sedangkan elemen visual memperkuat dan memperjelas pesan bahasa. Sinergi antara keduanya menjadikan poster sebagai teks multimodal yang efektif dalam pembelajaran teks persuasif.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa poster bukan sekadar media tambahan dalam pembelajaran teks persuasif, melainkan representasi nyata dari praktik komunikasi persuasif itu sendiri.

Teks persuasif merupakan jenis teks yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku pembaca melalui penyampaian gagasan yang disertai ajakan, imbauan, maupun larangan. Ciri utama teks persuasif terletak pada adanya unsur dorongan tindakan serta penggunaan strategi kebahasaan yang mampu membangun keyakinan pembaca terhadap pesan yang disampaikan. Dengan demikian, teks persuasif tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan pembaca pada tindakan tertentu.

Poster sebagai media komunikasi visual memiliki fungsi yang sejalan dengan tujuan teks persuasif. Poster dirancang untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan secara singkat, padat, serta mudah dipahami dalam waktu yang relatif singkat. Dalam praktiknya, poster sering memuat kalimat ajakan seperti “Ayo menjaga kebersihan”, “Stop membuang sampah sembarangan”, atau bentuk larangan lainnya yang secara langsung bertujuan memengaruhi perilaku

pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa secara fungsional, poster mengandung struktur dan karakteristik teks persuasif.

Keterkaitan antara teks persuasif dan poster dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu aspek kebahasaan dan aspek visual. Dari aspek kebahasaan, poster menggunakan gaya bahasa penegasan, pertentangan, serta diksi yang lugas untuk memperkuat pesan. Sementara itu, dari aspek visual, penggunaan warna, gambar, dan tipografi berfungsi mendukung serta mempertegas makna ajakan yang terkandung dalam teks. Kombinasi unsur verbal dan visual tersebut membentuk satu kesatuan pesan yang bersifat persuasif. Dengan demikian, poster dapat dipahami sebagai bentuk konkret teks persuasif yang dikemas melalui media visual. Poster tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi secara sengaja dirancang untuk membangun kesadaran, memengaruhi sikap, dan mendorong tindakan pembaca. Oleh karena itu, analisis terhadap poster dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana unsur kebahasaan dan visual bekerja secara bersama dalam membentuk daya persuasi sebagai karakter utama teks persuasif.

Analisis terhadap gaya bahasa dalam poster menjadi penting karena melalui kajian tersebut dapat diketahui bagaimana siswa mengonstruksi pesan ajakan, bagaimana bahasa bekerja memengaruhi pembaca, serta sejauh mana kemampuan linguistik siswa dalam menghasilkan teks persuasif yang efektif. Oleh sebab itu, penelitian mengenai gaya bahasa pada poster dalam pembelajaran teks persuasif memiliki relevansi teoretis dan praktis yang kuat dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia.

Dengan mempelajari teks ini, siswa tidak hanya diajak untuk menyampaikan pandangan pribadi, tetapi juga diarahkan agar mampu menyusun argumen secara sistematis, memilih kata-kata yang tepat, serta memperhatikan ketepatan logika dalam menyampaikan gagasan. Karena itu, pembelajaran teks persuasif memiliki kontribusi besar dalam melatih siswa agar mampu berpikir rasional sekaligus terampil dalam berkomunikasi secara efektif, baik dalam situasi formal maupun informal. Secara umum, teks persuasif dapat dipahami sebagai bentuk tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendorong pembaca serta pendengar untuk menyetujui suatu pandangan, sikap, bahkan melakukan tindakan tertentu sesuai kehendak penulis.

Di dalam teks persuasif terkandung unsur ajakan, bujukan, atau dorongan tertentu yang ingin disampaikan kepada khalayak. Jenis teks ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari karena bisa ditemukan pada beragam media, seperti iklan layanan masyarakat, artikel opini, pidato kampanye, dan salah satunya poster Wardoyo & Halim, (2023). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, latihan menulis teks persuasif diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberi pengaruh kepada audiens dengan cara menggunakan bahasa yang efektif, runtut, dan menarik.

Di antara berbagai media komunikasi persuasif, poster menjadi salah satu media visual yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat secara luas. Poster memiliki karakteristik khas karena menggabungkan unsur verbal (teks) dengan unsur visual seperti warna, ilustrasi, dan tata letak huruf. Oleh sebab itu, poster tidak hanya bertujuan menyampaikan

informasi semata, tetapi juga mengandung pesan simbolik yang mencerminkan tema, suasana, ataupun nilai tertentu yang ingin ditanamkan kepada pembaca Farikhin & Mediva, (2025). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, poster sering dipilih sebagai media karena mudah dibaca, mudah dikenali, serta efektif dalam menarik perhatian dan menyampaikan ide secara singkat namun jelas. Keberhasilan poster sebagai sarana penyampai pesan persuasif tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa.

Poster sebagai media komunikasi visual tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung struktur dan karakteristik teks persuasif. Hal ini terlihat dari adanya unsur ajakan, larangan, serta penggunaan strategi kebahasaan yang bertujuan memengaruhi sikap dan perilaku pembaca. Dengan demikian, poster pembelajaran yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bentuk konkret teks persuasif yang dikemas melalui kombinasi unsur verbal dan visual. Keterkaitan inilah yang menjadi dasar penelitian untuk mengkaji bagaimana gaya bahasa dan unsur visual bekerja secara bersama dalam membangun daya persuasi poster.

Gaya bahasa atau majas merupakan cara penutur memilih dan menyusun bahasa untuk memperoleh efek tertentu dalam penyampaian pesan. Penggunaan gaya bahasa dapat memberikan kesan estetis, memperkuat maksud tulisan, serta membangun sugesti tertentu dalam benak pembaca. Penelitian Muhlisah dan Anshari, (2021) menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan peserta didik dalam penulisan puisi meliputi metafora, personifikasi, antitesis, dan repetisi. Hal ini sejalan dengan kajian stilistika terbaru yang menjelaskan bahwa ragam gaya

bahasa tidak hanya menambah keindahan bahasa, tetapi juga memperdalam makna teks yang dihasilkan Puteri dkk., (2024). Upaya mengkaji gaya bahasa dalam poster dapat dilakukan melalui pendekatan stilistika dan semiotika visual. Stilistika berfokus pada ciri bentuk bahasa dan cara pemanfaatannya dalam sebuah teks untuk mengungkapkan fungsi dan makna tertentu di dalam karya.

Sementara itu, semiotika visual dimanfaatkan untuk membaca tanda, simbol, serta makna yang tersembunyi pada elemen visual poster, terutama dalam hubungan antara unsur verbal dan unsur visual Sitompul dkk., (2021). Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, proses analisis dapat mengungkap bagaimana sebuah poster bekerja dalam memengaruhi cara pembaca memahami dan merespons pesan persuasif yang disampaikan. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMA/MA, materi teks persuasif ditempatkan sebagai salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa kelas XI. Siswa bukan hanya diarahkan untuk memahami struktur dan kaidah kebahasaan, tetapi juga diharapkan mampu menghasilkan teks persuasif yang sesuai dengan konteks komunikasi. Salah satu bentuk praktik pembelajaran yang dianjurkan ialah membuat poster persuasif yang dapat digunakan untuk mempromosikan suatu produk, layanan, atau pesan tertentu kepada publik. Melalui aktivitas ini, pembelajaran menjadi lebih konkret, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media poster berdampak positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Pontjowulan, (2023) menemukan bahwa penerapan model Problem Based Learning dengan media Canva dalam

pembelajaran teks persuasif berbasis poster meningkatkan aktivitas belajar peserta didik hingga 51,52%, dan hasil belajar mencapai 81,82%. Temuan itu diperkuat oleh riset Naibaho & Wahyuni, (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan multimodal berbasis poster mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Selain itu, Sirait dkk., (2024) membuktikan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga 15,15%.

Namun, semua penelitian terdahulu tersebut masih berfokus pada aspek pedagogis dan hasil belajar, sehingga belum ada yang menelaah secara mendalam jenis, fungsi, dan makna gaya bahasa yang menjadi inti dari pesan persuasif yang diciptakan siswa melalui poster tersebut. MA An-Nur Bululawang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran teks persuasif dengan memanfaatkan poster sebagai media pendukung proses belajar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peserta didik kelas XI di sekolah tersebut telah menghasilkan berbagai poster yang memuat pesan persuasif sebagai bagian dari tugas pembelajaran.

Namun, sejauh ini belum terdapat kajian yang secara khusus menelaah bagaimana gaya bahasa digunakan dalam poster-poster tersebut. Penelitian mengenai aspek tersebut masih belum dilakukan, sehingga belum diketahui secara jelas jenis gaya bahasa apa yang dominan digunakan peserta didik, bagaimana gaya bahasa tersebut berfungsi dalam memperkuat pesan persuasif, serta bagaimana makna yang dibangun melalui pemanfaatan gaya bahasa dalam poster pembelajaran.

Kurikulum Merdeka menekankan kemampuan siswa untuk menyampaikan

gagasan secara efektif melalui berbagai bentuk teks, termasuk teks persuasif. Penerapan Kurikulum Merdeka juga memperkuat relevansi penggunaan poster dalam pembelajaran teks persuasif. Kurikulum ini menekankan bahwa pembelajaran perlu memberikan pengalaman yang bermakna, kontekstual, dan berkaitan langsung dengan kehidupan siswa. Salah satu bentuk implementasinya ialah kegiatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*), di mana siswa diberi kesempatan untuk menghasilkan produk nyata sebagai bagian dari proses belajar. Dalam konteks pembelajaran teks persuasif, pembuatan poster menjadi sarana yang efektif karena siswa tidak hanya diminta memahami konsep kebahasaan, tetapi juga menerapkannya dalam situasi komunikatif melalui perancangan pesan, pemilihan diksi, serta penggunaan gaya bahasa yang sesuai tujuan persuasif.

Melalui prinsip pembelajaran yang relevan dan kontekstual, siswa dapat mengangkat isu yang dekat dengan lingkungan mereka sehingga penggunaan bahasa dalam poster menjadi lebih autentik. Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kemandirian dan kreativitas siswa. Hal tersebut tercermin ketika siswa merancang poster berdasarkan gagasan mereka sendiri, mengombinasikan unsur verbal dan visual, serta memilih gaya bahasa yang mampu memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Dengan demikian, kegiatan membuat poster bukan hanya memfasilitasi pemahaman siswa mengenai teks persuasif, tetapi sekaligus mendukung pengembangan literasi multimodal sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Pada fase F, siswa tidak hanya diminta memahami konsep dasar teks persuasif, tetapi juga mengimplementasikannya dalam media kreatif seperti poster, yang menyatukan

elemen teks dan visual. Dalam pelaksanaannya, ditemukan bahwa poster yang dibuat siswa sering kali belum kuat dari sisi kebahasaan, meskipun tampil menarik secara visual. Kelemahan ini terlihat pada pemilihan kata yang kurang tepat, kalimat ajakan yang belum tegas, serta penggunaan gaya bahasa yang belum mendukung pesan persuasif secara optimal.

Situasi tersebut menjadi persoalan dalam pembelajaran karena gaya bahasa memiliki peran sentral dalam meningkatkan kekuatan ajakan, daya tarik, dan efek sugestif dalam sebuah poster. Ketidaktepatan dalam memilih gaya bahasa dapat mengurangi efektivitas pesan yang ingin disampaikan. Sementara itu, penelitian sebelumnya mengenai poster dalam pembelajaran lebih banyak menyoroti aspek visual atau fungsi medianya, dan belum secara mendalam mengkaji penggunaan gaya bahasa pada poster karya siswa, khususnya pada jenjang MA. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Padahal, poster yang dihasilkan siswa dapat menjadi sumber data autentik untuk melihat bagaimana mereka membangun pesan persuasif melalui kombinasi bahasa dan unsur visual. Oleh sebab itu, penting untuk menelaah gaya bahasa dalam poster guna mengetahui pola kebahasaan yang dipilih siswa serta kesesuaiannya dengan tujuan persuasif. Pendekatan stilistika dan semiotika visual menjadi dasar teoretis yang relevan karena mampu mengungkap hubungan antara pemilihan kata dan elemen visual pendukung.

Penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan penerapan Kurikulum Merdeka, karena dapat menunjukkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi teks persuasif pada produk nyata. Hasil kajian ini juga dapat menjadi bahan

pertimbangan guru dalam memperbaiki pembelajaran terkait gaya bahasa, pemilihan diksi, dan penyusunan pesan persuasif yang efektif dalam media poster.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa poster memiliki pengaruh positif dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan motivasi, kreativitas, dan pemahaman peserta didik terhadap teks persuasif. Temuan dari Pontjowulan, (2023), Naibaho & Wahyuni, (2024), Sirait dkk., (2024), serta Setiyowati dkk., (2024) membuktikan bahwa penggunaan poster mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, komunikatif, dan efektif. Walaupun demikian, seluruh penelitian tersebut masih terfokus pada aspek visual dan efektivitas poster sebagai media pembelajaran, bukan pada aspek kebahasaan yang menjadi inti dari pesan persuasif itu sendiri.

Padahal, keberhasilan sebuah poster sebagai teks persuasif sangat bergantung pada cara bahasa digunakan untuk memengaruhi pembaca. Sampai saat ini, kajian yang secara khusus menelaah bagaimana siswa memanfaatkan gaya bahasa dalam poster pembelajaran masih sangat terbatas. Belum ada penelitian yang menggambarkan secara mendalam bagaimana siswa memilih diksi, menggunakan majas, menyusun struktur kalimat, atau mengombinasikan unsur bahasa dengan elemen visual untuk memperkuat pesan persuasif. Padahal, gaya bahasa merupakan salah satu unsur paling penting dalam membangun kekuatan sugesti, daya tarik, dan kejelasan makna dalam poster. Ketidakhadiran kajian ini menyebabkan kita belum mengetahui sejauh mana kemampuan linguistik siswa dalam menyusun teks multimodal seperti poster.

Keterbatasan penelitian terdahulu semakin tampak ketika melihat pendekatan analisis yang digunakan. Hampir semua penelitian poster hanya meninjau aspek visual dan pedagogis tanpa mengintegrasikan pendekatan stilistika dan semiotika visual. Padahal, poster merupakan teks multimodal yang maknanya terbentuk melalui hubungan erat antara unsur verbal dan visual. Bahasa dan gambar saling mendukung dalam menciptakan makna, sehingga kajian yang hanya melihat satu aspek belum mampu menjelaskan kompleksitas pesan yang disampaikan poster secara menyeluruh.

Kondisi ini juga terlihat pada konteks pembelajaran di MA An-Nur Bululawang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas XI telah menghasilkan berbagai poster persuasif sebagai bagian dari pembelajaran teks persuasif, namun sampai saat ini belum pernah dilakukan kajian ilmiah terhadap penggunaan gaya bahasa dalam poster tersebut. Belum diketahui bagaimana siswa mengonstruksi pesan dengan bahasa, jenis gaya bahasa apa yang dominan digunakan, serta bagaimana bahasa tersebut berfungsi dalam membangun ajakan atau bujukan yang ingin disampaikan. Demikian pula, belum ada penelitian yang menelaah bagaimana unsur verbal dan visual dalam poster karya siswa saling berkaitan dalam menciptakan makna persuasif.

Oleh karena itu, penelitian berjudul “Gaya Bahasa pada Poster dalam Pembelajaran Teks Persuasif Siswa Kelas XI di MA An-Nur Bululawang” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya relevan karena mengisi kekosongan kajian mengenai penggunaan gaya bahasa dalam poster pembelajaran, tetapi juga karena mampu memberikan gambaran lebih dalam

mengenai kemampuan linguistik siswa dalam menghasilkan teks persuasif multimodal. Analisis terhadap gaya bahasa dalam poster memungkinkan kita memahami strategi kebahasaan yang digunakan siswa, sejauh mana efektivitas pilihan bahasanya, serta bagaimana bahasa bekerja bersama visual untuk menegaskan pesan persuasif.

Dengan memadukan pendekatan stilistika dan semiotika visual, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan gaya bahasa pada poster siswa. Selain memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian kebahasaan, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan guru dalam merancang pembelajaran teks persuasif yang lebih efektif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di MA An-Nur Bululawang.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana jenis gaya bahasa yang digunakan pada poster pembelajaran teks persuasif peserta didik kelas XI di MA An-Nur Bululawang?
- 2) Apa fungsi gaya bahasa tersebut dalam menguatkan pesan persuasif pada poster pembelajaran teks persuasif peserta didik kelas XI di MA An-Nur Bululawang?
- 3) Bagaimana makna gaya bahasa tersebut dalam membangun pesan persuasif pada poster pembelajaran teks persuasif peserta didik kelas XI di MA An-Nur Bululawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat pada poster pembelajaran teks persuasif peserta didik kelas XI di MA An-Nur Bululawang.
- 2) Menganalisis fungsi penggunaan gaya bahasa dalam memperkuat pesan persuasif pada poster pembelajaran teks persuasif peserta didik kelas XI di MA An-Nur Bululawang.
- 3) Menjelaskan makna gaya bahasa dalam membangun pesan persuasif pada poster pembelajaran teks persuasif peserta didik kelas XI di MA An-Nur Bululawang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam pengembangan ilmu maupun dalam pelaksanaannya di kelas. Selain memberikan gambaran nyata mengenai penggunaan gaya bahasa pada poster yang dibuat siswa, penelitian ini juga dapat membantu guru, siswa, dan peneliti lain untuk memahami bagaimana media poster dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dalam pembelajaran teks persuasif.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian linguistik, khususnya terkait analisis gaya bahasa pada media visual. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan studi stilistika dan semiotika visual, terutama dalam menganalisis penggunaan gaya bahasa untuk membangun pesan persuasif pada poster pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak.

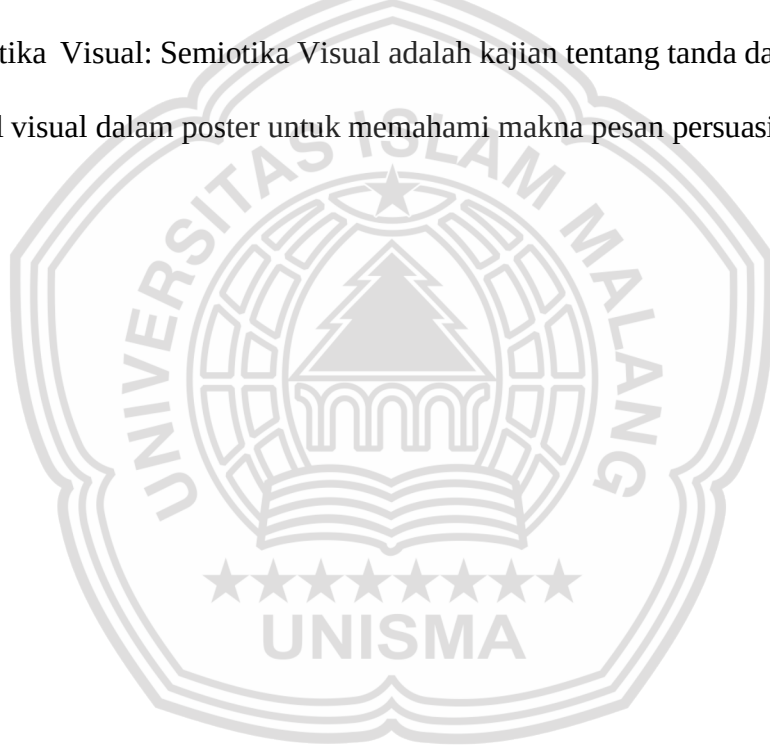
- 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang pembelajaran teks persuasif yang lebih efektif, khususnya dalam penggunaan gaya bahasa pada media poster.
- 2) Bagi Siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menggunakan gaya bahasa secara tepat dan persuasif ketika menyusun poster.
- 3) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan inovasi pembelajaran berbasis media visual.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pijakan untuk kajian lanjutan dengan fokus, objek, atau pendekatan yang berbeda.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pemahaman, beberapa istilah dalam penelitian ini ditegaskan sebagai berikut:

- 1) Gaya Bahasa: Gaya bahasa adalah cara penggunaan bahasa berupa pilihan kata, majas, dan struktur kalimat dalam poster untuk memberikan efek persuasif.
- 2) Poster Pembelajaran: Poster pembelajaran adalah media visual berupa gabungan teks dan gambar yang dibuat oleh siswa kelas XI sebagai bagian dari pembelajaran teks persuasif.
- 3) Teks Persuasif: Teks persuasif adalah teks yang bertujuan memengaruhi pembaca agar menerima gagasan atau melakukan tindakan tertentu.

- 4) Peserta Didik Kelas XI MA An-Nur Bululawang: Peserta didik kelas XI yang menjadi pembuat poster sekaligus sumber data dalam penelitian analisis gaya bahasa.
- 5) Pendekatan Stilistika: Pendekatan stilistika adalah pendekatan analisis yang menelaah ciri dan pemanfaatan unsur kebahasaan dalam teks.
- 6) Semiotika Visual: Semiotika Visual adalah kajian tentang tanda dan simbol visual dalam poster untuk memahami makna pesan persuasif.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa poster pembelajaran teks persuasif siswa kelas XI MA An-Nur Bululawang memanfaatkan gaya bahasa penegasan dan pertentangan dalam membangun pesan ajakan. Selain itu, penggunaan diksi lugas turut mendukung kejelasan dan ketegasan pesan yang disampaikan. Secara keseluruhan, penggunaan unsur kebahasaan tersebut menunjukkan bahwa poster memiliki potensi sebagai media komunikasi visual yang mampu menyampaikan pesan persuasif secara singkat, jelas, dan terarah dalam konteks pembelajaran.

Gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam poster karya siswa adalah gaya bahasa penegasan. Gaya bahasa penegasan tersebut muncul dalam berbagai bentuk, seperti penegasan imperatif atau ajakan, penegasan larangan, penegasan pernyataan faktual atau literal, penegasan identitas, serta penegasan informatif dan promosi. Dominasi gaya bahasa penegasan menunjukkan bahwa poster sebagai media komunikasi visual lebih mengutamakan kejelasan dan ketegasan pesan agar mudah dipahami oleh pembaca.

Selain gaya bahasa penegasan, ditemukan pula penggunaan gaya bahasa pertentangan, khususnya pada poster niaga. Gaya bahasa pertentangan digunakan untuk menghadirkan kontras makna, seperti pertentangan antara harga dan kualitas, jaminan produk, klaim popularitas, serta penggunaan hiperbola ringan. Penggunaan gaya bahasa pertentangan tersebut berfungsi untuk meyakinkan

pembaca dan meningkatkan daya tarik poster tanpa mengurangi kejelasan informasi yang disampaikan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa diksi lugas banyak digunakan dalam poster karya siswa. Diksi lugas ditandai dengan pemilihan kata yang bermakna langsung, jelas, dan tidak bersifat kias. Penggunaan diksi lugas berperan mendukung efektivitas gaya bahasa penegasan dan pertentangan sehingga pesan dalam poster dapat dipahami secara cepat dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Berdasarkan hasil analisis data, tidak ditemukan penggunaan gaya bahasa perbandingan, seperti metafora, simile, personifikasi, maupun alegori. Ketiadaan gaya bahasa perbandingan tersebut menunjukkan bahwa poster karya siswa tidak mengutamakan unsur keindahan bahasa, melainkan lebih menekankan fungsi informatif dan persuasif. Hal ini menegaskan bahwa poster diposisikan sebagai media komunikasi praktis yang menuntut kejelasan makna dan ketepatan pesan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam poster karya siswa berorientasi pada kejelasan, ketegasan, dan efektivitas penyampaian pesan. Poster dimanfaatkan sebagai media komunikasi visual yang berfungsi menyampaikan informasi, ajakan, larangan, dan jaminan secara langsung agar tujuan komunikasi kepada pembaca dapat tercapai secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut.

1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran teks poster. Guru dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai penggunaan gaya bahasa yang tepat sesuai dengan tujuan komunikasi poster, khususnya gaya bahasa penegasan, gaya bahasa pertentangan, dan penggunaan diksi lugas. Selain itu, guru dapat mengarahkan siswa untuk tidak hanya menekankan kejelasan pesan, tetapi juga mulai mengenalkan variasi gaya bahasa lain secara kontekstual agar kemampuan berbahasa siswa semakin berkembang tanpa mengurangi ketepatan makna.

2) Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan keterampilan berbahasa siswa melalui kegiatan pembelajaran dan karya visual, seperti pembuatan poster dalam berbagai konteks. Sekolah dapat menyediakan sarana dan ruang bagi siswa untuk menampilkan hasil karya poster sebagai media pembelajaran dan komunikasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori kebahasaan, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek dan cakupan penelitian, misalnya dengan menganalisis jenis poster lain atau membandingkan penggunaan gaya bahasa antar jenjang pendidikan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menelaah penggunaan gaya

bahasa perbandingan atau gaya bahasa kias dalam media visual lain untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai penggunaan bahasa dalam media komunikasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, M., & Muhlisah. (2021). Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra peserta didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Argaheni, N. B., Sari, A. N., & Sukamto, I. S. (2021). *Modul Praktik Sistem Teknologi Informasi*.
- Budi, A., Aziz, A., & Rimang. (2023). Gaya bahasa sebagai sarana ekspresi pikiran dan perasaan dalam kajian stilistika. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Dewi, A. C. (2025). Media visual sebagai sarana meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Dewi, I. A. C. (2020). Analisis jenis dan kaidah kebahasaan teks persuasif pada kumpulan motivasi Merry Riana. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Farikhin, & Mediva. (2025). Poster sebagai media komunikasi visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Media Pembelajaran*.
- Fauzi, M. I. F., Rani, A., & Maharany, E. R. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada Program BIPA Darmasiswa 2024/2025. *Jurnal BIPA dan Linguistik Terapan*.
- Hidayati. (2017). *Pemakaian diksi dan gaya bahasa dalam karya sastra anak*. Universitas Airlangga.
- Huda, M., Az-Zahra, F., & Rachman, A. (2021). Gaya bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(2).
- Humayra, dkk. (2025). Pembelajaran bahasa Indonesia abad ke-21 dan penguatan kompetensi komunikatif siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa* (Edisi revisi). Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munawarah, P. A., & Tomi, M. (2023). Analisis semiotika poster film *Dilan 1990*. *Jurnal Kajian Media dan Budaya*.
- Naibaho, R., & Wahyuni, S. (2024). Pendekatan multimodal berbasis poster dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi Pendidikan*.

- Nur Salam, & Santuso. (2023). Fungsi bahasa sebagai lambang komunikasi dalam kajian linguistik. *Jurnal Linguistik Indonesia*.
- Nurmalasari, Y., & Widianingsih. (2023). Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*.
- Panjaitan, D., Telaumbanua, A., & Ariani. (2020). Gaya bahasa penegasan dan pertentangan dalam puisi *Danau Toba*. *Jurnal Sastra dan Bahasa*.
- Pontjowulan. (2023). Penerapan *problem based learning* berbasis Canva dalam pembelajaran teks persuasif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*.
- Prasetyo, A. (2021). Kajian stilistika diksi dan gaya bahasa sastra anak pada cerita anak Majalah *Bobo*. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2).
- Pratiwi, N., Hartati, T., Sutri, S., & Karim, A. (2023). Gaya bahasa penegasan dalam karya sastra anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1).
- Puteri, dkk. (2024). Stilistika modern: Kajian gaya bahasa dalam teks pendidikan. *Jurnal Stilistika*.
- Putri. (2021). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks persuasif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Ramadhani, & Maulida. (2021). Pemanfaatan infografis sebagai media pembelajaran menulis. *Jurnal Literasi Visual*.
- Setiyowati, dkk. (2024). Poster sebagai media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Sirait, dkk. (2024). Pengaruh penggunaan poster terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sitompul, Patriansyah, & Pangestu. (2021). Analisis poster video klip *Lathi*: Kajian semiotika Ferdinand de Saussure. *Jurnal Ilmu Komunikasi Visual*.
- Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni. (2025). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran gaya bahasa*. Angkasa.
- Wardoyo, & Halim. (2023). Teks persuasif dan penerapannya dalam media pembelajaran. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*.